

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham

Dodi Candra^{1*}, Eli Wardani²

Fakultas Ekonomi Universitas Prima, Medan.

*Email: dody.chandraa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham. Populasi penelitian ini adalah 64 perusahaan barang konsumsi dan hanya 27 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham. Secara parsial Variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap Harga Saham. Sedangkan Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Sahampada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,399 (39,9%) Jadi pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham sebanyak 39,9%. Sisanya 60,1% di pengaruh oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel ukuran perusahaan, manajemen laba dan kebijakan deviden.

Kata Kunci: Profitabilitas (roe); likuiditas (cr); solvabilitas (der); rasio aktivitas (tato); pertumbuhan perusahaan; harga saham

The effect of profitability, liquidity, solvency, activity ratio and company growth on stock prices

Abstract

This study aims to explain the effect of Profitability (ROE), Liquidity (CR), Solvency (DER), Activity Ratio (TATO) and company growth on stock prices. The population of this research is 64 consumer goods companies and only 27 companies that meet the criteria with the purposive sampling technique. This study uses secondary data with classical assumption test and multiple regression analysis. The results showed that simultaneously the variables of Profitability (ROE), Liquidity (CR), Solvency (DER), Activity Ratio (TATO) and company growth to stock prices. Partially, the Profitability Variable (ROE) has an effect and is significant on the Stock Price. Meanwhile, Liquidity (CR), Solvency (DER), Activity Ratio (TATO) and company growth have no and no significant effect on Stock Prices in Manufacturing companies in the Consumer Goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2019 period. The value of the Coefficient of Determination (R^2) obtained the Adjusted R Square value of 0.399 (39.9%) So the influence of Profitability (ROE), Liquidity (CR), Solvency (DER), Activity Ratio (TATO) and company growth to Stock Price as much as 39, 9%. The remaining 60.1% is influenced by other variables not examined, such as firm size, earnings management and dividend policy.

Keywords: Profitability (roe); liquidity (cr); solvency (der); activity ratio (tattoo); company growth; stock price

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi sekarang ini pasar modal menjadi salah satu tempat masyarakat dalam memperoleh penghasilan. Hal ini terlihat dari semakin tingginya minat para investor dalam menanamkan modalnya. Investasi yang populer bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi finansial di antaranya adalah dana yang di investasikan cukup likuid dan bisa di tarik setiap saat, mudah menghindari tekanan krisis global kapan saja dan investor dapat melakukan investasi finansial pada pasar modal dan pasar uang. Saham adalah salah satu produk yang diperjual belikan pada pasar modal.

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan dapat terlihat dari kinerja keuangannya seperti Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik bagi investor.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Seiring dengan naiknya penilaian kinerja perusahaan di mata investor maka harga saham pun akan ikut naik.

Solvabilitas berkaitan dengan kemampuan jangka panjang untuk membayar hutang yang sedang berlangsung. Perusahaan yang likuid biasanya akan dipercaya oleh para investor karena investor yakin perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu, tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan.

Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh beberapa pihak baik pihak yang berasal dari internal maupun pihak yang berasal dari eksternal perusahaan, dengan bertumbuhnya perusahaan diharapkan dapat memberikan naiknya nilai perusahaan di mata para investor, nilai perusahaan biasanya dapat diketahui dari harga saham perusahaan tersebut.

Salah satu jenis industri yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah industri manufaktur sektor barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang memproduksi berbagai jenis kebutuhan konsumsi masyarakat. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor yaitu, subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Perkembangan sektor barang konsumsi juga mengalami perubahan yang dapat terlihat sebagai berikut.

Pada PT. Kimia Farma Tbk Profitabilitas yang diwakili oleh Return On Assets pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,84%. Yang mana pada tahun 2016 sebesar 0,119572538 naik menjadi 0,128942757 pada tahun 2017. Hal ini tidak diikuti dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 1,82%. Harga Saham pada tahun 2016 sebesar Rp.2.750 turun menjadi Rp.2.700 pada tahun 2017. Penurunan Harga Saham terjadi dikarenakan Aset perusahaan yang di putarkan untuk produksi perusahaan hal ini mengakibatkan pembagian keuntungan investor berkurang sehingga harga saham itu berkurang atau menurun.

Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,6%. Yang mana pada tahun 2016 sebesar 2,18930198 naik menjadi 2,224387037 pada tahun 2017. Hal ini tidak diikuti dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 4,44%. Harga Saham pada tahun 2016 sebesar Rp.1.350 turun menjadi Rp.1.290 pada tahun 2017. Penurunan Harga Saham terjadi karena Current Ratio yang

tinggi belum tentu akan membuat laba juga meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan membayar hutang lancar yang tidak terbayar.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Solvabilitas yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,64%. Yang mana pada tahun 2017 sebesar 0,880788055 naik menjadi 0,933974053 pada tahun 2018. Hal ini tidak diikuti dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 2,3%. Harga Saham pada tahun 2017 sebesar Rp.7.625 turun menjadi Rp.7.450 pada tahun 2018. Penurunan Harga Saham dikarenakan nilai hutang yang tinggi maka resiko perusahaan juga semakin besar yang membuat investor enggan untuk berinvestasi.

Tinjauan pustaka

Teori pengaruh profitabilitas (return on assets) terhadap harga saham

Return On Assets digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Semakin besar Return On Asset menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (return) semakin besar. Dengan adanya hasil (return) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut menurut (Kasmir, 2018:203).

Teori pengaruh likuiditas (current ratio) terhadap harga saham

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu Current Ratio (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, yang termasuk di dalamnya adalah untuk membayar dividen hal itu akan membuat saham banyak diminati oleh para investor (Kasmir, 2016:110).

Teori pengaruh solvabilitas (debt to equity ratio) terhadap harga saham

debt to equity ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan, dengan begitu harga saham cenderung mengalami penurunan, sebaliknya, tingkat debt to equity ratio yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, dengan kondisi seperti ini harga saham akan naik (Ang, 2012:34-35).

Teori pengaruh rasio aktivitas (total assets turn over) terhadap harga saham

Semakin tinggi ratio Total Asset Turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Total Asset Turnover ini penting bagi para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Investor dapat menganalisa efisiensi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham yang akan berdampak pada naiknya harga saham (Syamsudin, 2014:62).

Teori pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (rate of return) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik (Purba, 2017:22).

METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan melalui perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. Sedangkan penelitian berlangsung selama awal bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021. Agar penelitian ini dapat disesuaikan dengan apa yang ingin diperoleh dari penelitian seperti buku dan jurnal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi

atau sampel tertentu, Filsafat positivisme memandang fenomena/ gejala/ realitas itu dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat (Sugiyono, 2018:2)

Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan Asmaina dan lain sebagainya (Sugiyono, 2018:225)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini melalui website www.idx.com (Sugiyono, 2018:240).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. yang berjumlah 64 perusahaan (Sugiyono, 2018:117)

Persamaan regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2018:95)

Persamaan model regresi berganda adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat (Ghozali: 2018:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif merupakan suatu pengelolaan data yang bertujuan untuk menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi atau simpangan baku. Hasil pengolahan data dari sampel dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 1. Hasil uji descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_ROA	108	-7,5506	-,0823	-2,505471	1,1080301
LN_Cr	108	-,5015	2,1562	,866247	,6485120
LN_DER	108	-2,4853	1,0680	-,642162	,7735711
LN_TATO	108	-,7247	1,1329	,119814	,3703489
LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	92	-15,3116	-,4775	-2,632354	1,6832572
LN_HARGA SAHAM	108	4,4659	11,3362	7,693752	1,5658861
Valid N (listwise)	92				

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi dari Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Harga Saham.

Uji asumsi klasik uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dengan kriteria nilai tolerance > ,010 dan Variance Inflation Fator (VIF) < 10.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10,310	,455		22,652	,000		
LN_ROA	,859	,123	,587	6,961	,000	,928	1,078
LN_CR	-,397	,464	-,170	-,857	,394	,168	5,937
LN_DER	,161	,387	,084	,415	,679	,163	6,142
LN_TATO	,469	,408	,101	1,150	,253	,859	1,164
LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	,030	,075	,033	,401	,690	,970	1,031

a. Dependent Variable: LN_HARGA SAHAM

Berdasarkan penjelasan diatas setelah di transform, nilai tolerance variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria untuk melihat uji ini yaitu:

du < u dw < 4-du

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Ru Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657a	,432	,399	1,1872880	2,107

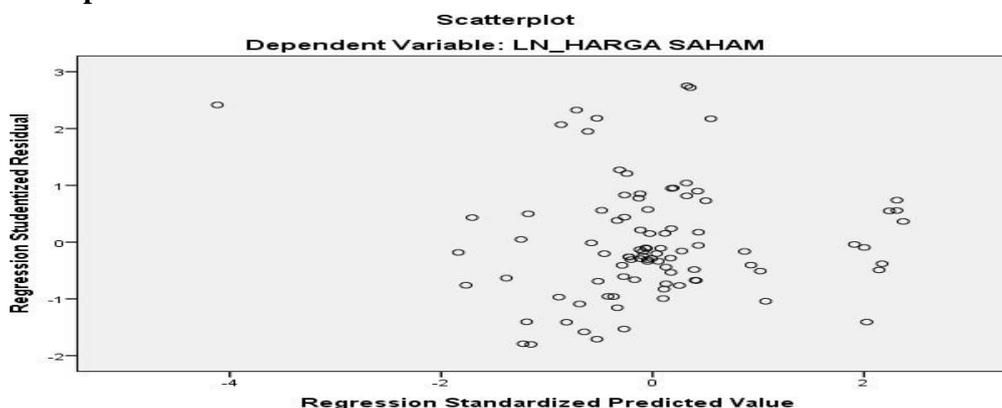
Predictors: (Constant), LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LN_ROA, LN_CR, LN_TATO, LN_DER
 Dependent Variable: LN_HARGA SAHAM

Dari hasil output di atas setelah di transform didapat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,107. Nilai du sebesar 1,7767 dan nilai 4-du sebesar 2,2233 (4- 1,7767). Sehingga menghasilkan du < DW < 4-du atau 1,7767 < 2,107 < 2,2233 maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatterplot dan Uji Rank Spearman.

Grafik scatterplot



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas scatterplot

Dari hasil diatas setelah di transform menunjukkan bahwa data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang baik. Data tersebut dan dibawah garis 0 pada sumbu Y yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji rank spearman

Selain menggunakan metode grafik scatterplot dan uji glejser. Uji heteroskedastisitas dapat juga menggunakan metode Rank Spearman. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Rank Spearman dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas; dan

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil uji rank spearman
Correlations

	LN_ROA	LN_CR	LN_DER	LN_TATO	LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	Unstandardized Residual
Correlation Coefficient						
LN_ROA	1,000	,230*	-,236*	,249**	,027	,118
Sig. (2-tailed)	.	,017	,014	,009	,801	,262
N	108	108	108	108	92	92
Correlation Coefficient	,230*	1,000	-,904**	-,110	-,159	-,086
LN_CR	,017	.	,000	,258	,129	,417
Sig. (2-tailed)	108	108	108	108	92	92
N	-,236*	-,904**	1,000	,200*	,203	,067
Correlation Coefficient	,014	,000	.	,038	,052	,525
LN_DER	108	108	108	108	92	92
Sig. (2-tailed)	,249**	-,110	,200*	1,000	-,016	-,051
N	,009	,258	,038	.	,882	,628
Spearman's rho	108	108	108	108	92	92
Correlation Coefficient	,027	-,159	,203	-,016	1,000	-,008
LN_TATO	,801	,129	,052	,882	.	,938
Sig. (2-tailed)	92	92	92	92	92	92
N	,118	-,086	,067	-,051	-,008	1,000
Correlation Coefficient	,262	,417	,525	,628	,938	.
LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	92	92	92	92	92	92
Unstandardized Residual						
Coefficient						
Sig. (2-tailed)						
N						

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig pada variabel Profitabilitas (ROE) 0,262, Likuiditas (CR) 0,417, Solvabilitas (DER) 0,525, Rasio Aktivitas(TATO) 0,628 dan pertumbuhan perusahaan 0,938 nilai tersebut > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, masalah Uji heteroskedastisitas yang tidak dapat diselesaikan dengan uji glejser dapat teratasi dengan uji Rank Spearman.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 5. Hasil uji regresi linier berganda coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,310	,455		22,652	,000
LN_ROA	,859	,123	,587	6,961	,000
LN_CR	-,397	,464	-,170	-,857	,394
1 LN_DER	,161	,387	,084	,415	,679
LN_TATO	,469	,408	,101	1,150	,253
LN_PERTUMBUHAN					
PERUSAHAAN	,030	,075	,033	,401	,690

a. Dependent Variable: LN_HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil diatas maka persamaan regresi linier berganda hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 10,310 + 0,859X_1 - 0,397X_2 + 0,161X_3 + 0,469(x_4) + 0,030(X_5)$$

Dari persamaan linier berganda hipotesis penelitian tersebut maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a)u adalah 10,310 artinya jika variabel bebas yaitu Profitabilitas (ROE) (X1), Likuiditas (CR) (X2), Solvabilitas (DER) (X3), Rasio Aktivitas (TATO) (X4) dan pertumbuhan perusahaan (X5) dianggap konstan, maka Harga Saham pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 10,310;

Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROE) (X1), adalah 0,859. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas (ROE) satu persen maka akan dilihat kenaikan Harga Saham sebesar 85,9 persen;

Nilai koefisien regresi Likuiditas (CR) (X2), adalah -0,397. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Likuiditas (CR) satu persen maka akan dilihat penurunan Harga Saham sebesar 39,7 persen;

Nilai koefisien regresi Solvabilitas (DER) (X3), adalah 0,161. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas (DER) satu persen maka akan dilihat kenaikan Harga Saham sebesar 16,1 persen;

Nilai koefisien regresi Rasio Aktivitas (TATO) (X4) adalah 0,469. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rasio Aktivitas (TATO)u satu persen maka akan dilihat kenaikan Harga Saham sebesar 46,9 persen; dan

Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (X5) adalah 0,30. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan (X5) satu persen maka akan dilihat kenaikan Harga Saham sebesar 30 persen.

Uji koefisien determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar Profitabilitas(ROE), Likuiditas(CR), Solvabilitas(DER), Rasio Aktivitas(TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Berikut ini nilai dari koefisien determinasi.

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657a	,432	,399	1,1872880

a. Predictors: (Constant), LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LN_ROA, LN_CR, LN_TATO, LN_DER

Berdasarkan tabel diatas setelah di transform diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,399 (39,9%) dari 0,0399 dikali 100. Jadi pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham sebanyak 39,9%. Sisanya 60,1% di pengaruh oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel ukuran perusahaan, manajemen laba dan kebijakan deviden.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan. Hasil pengujian dengan Uji-F adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	92,300	5	18,460	13,095	,000b
Residual	121,230	86	1,410		
Total	213,530	91			

Dependent Variable: LN_HARGA SAHAM

Predictors: (Constant), LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LN_ROA, LN_CR, LN_TATO, LN_DER

Dari tabel diatas setelah di transform dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 13,095 dan nilai Ftabel adalah sebesar 1 (df1) k=5, dan derajat bebas 2 (df2) = n-k-1 = 92-5-1 = 86, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas, nilai ftabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,32 dengan demikian fhitung = 13,095 maka kesimpulannya adalah Fhitung > Ftabel = 13,095 > 2,32 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Jadi, secara simultan Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Pengujian hipotesis secara parsial (t)

Uji parsial (t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	10,310	,455		22,652	,000
LN_ROA	,859	,123	,587	6,961	,000
LN_CR	-,397	,464	-,170	-,857	,394
1 LN_DER	,161	,387	,084	,415	,679
LN_TATO	,469	,408	,101	1,150	,253
LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	,030	,075	,033	,401	,690

a. Dependent Variable: LN_HARGA SAHAM

Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,98793 (86) masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

Profitabilitas (ROE), mempunyai nilai thitung 6,961 dengan tingkat Signifikan 0,000. Sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1,98793 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah thitung > ttabel yaitu $6,961 > 1,98793$ dan nilai sig < 0,05 maka artinya variabel Profitabilitas (ROE), secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Likuiditas (CR), mempunyai nilai thitung -0,857 dengan tingkat Signifikan 0,394. Sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1,98793 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah thitung < ttabel yaitu $-0,857 < 1,98793$ dan nilai sig > 0,05 maka artinya variabel Likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Solvabilitas (DER), mempunyai nilai thitung 0,415 dengan tingkat Signifikan 0,679. Sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1,98793 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah thitung < ttabel yaitu $0,415 < 1,98793$ dan nilai sig > 0,05 maka artinya variabel Solvabilitas (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Rasio Aktivitas (TATO), mempunyai nilai thitung 1,150 dengan tingkat Signifikan 0,253. Sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1,98793 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah thitung < ttabel yaitu $1,150 < 1,98793$ dan nilai sig > 0,05 maka artinya variabel Rasio Aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Pertumbuhan perusahaan, mempunyai nilai thitung 0,401 dengan tingkat Signifikan 0,690. Sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1,98793 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah thitung < ttabel yaitu $0,401 < 1,98793$ dan nilai sig > 0,05 maka artinya variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Pengaruh profitabilitas(ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan Uji T di peroleh thitung > ttabel dan nilai sig < 0,05 maka artinya variabel Profitabilitas (ROA), secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan Penelitian yang dilakukan oleh (Rahim,2019) yang mengatakan Profitabilitas Return On Assets memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba (profit) dengan menggunakan asetnya maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh likuiditas(CR) terhadap harga saham

Berdasarkan Uji T di peroleh thitung < ttabel dan nilai sig > 0,05 maka artinya variabel Likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani,2017) yang mengatakan bahwa CR (Likuiditas) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Apabila kemampuan likuiditas perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan di jauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor.

Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan Uji T di peroleh thitung < ttabel dan nilai sig > 0,05 maka artinya variabel Solvabilitas (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efeku Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manullang, 2019) yang mengatakan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini hutang tidak perlu dipertimbangan dalam harga saham karena pada perusahaan karena untuk penjualannya dilakukan secara kredit perusahaan yang mengelola hutang dan piutang. Dan umumnya juga para investor telah memahami bahwa untuk berinvestasi dalam perusahaan ini hutang dan piutang tidak perlu dipertimbangkan.

Pengaruh rasio aktivitas(TATO) terhadap harga saham

Berdasarkan Uji T di peroleh thitung < ttabel dan nilai sig > 0,05 maka artinya variabel Rasio Aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari,2016) mengatakan Total Assets Turn Over tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Oleh karena itu, dalam kasus ini investor harus mencari rasio lain yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham karena terbukti.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham

Berdasarkan Uji T di peroleh thitung < ttabel dan nilai sig > 0,05 maka artinya variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah,2017) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya aset yang ada dalam perusahaan tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Jika dividen yang diberikan perusahaan berjalan lancar. Yang membuat harga saham pada perusahaan tersebut tetap stabil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh, variabel Fundamental yang Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Secara simultan variabel secara simultan Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019;

Secara parsial Variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap Harga Saham. Sedangkan Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019;

Nilai Koefisien Determinasi (R²) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,399 (39,9%) Jadi pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham sebanyak 39,9%. Sisanya 60,1% di pengaruh oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel ukuran perusahaan, manajemen laba dan kebijakan dividen; dan

Pada analisis regresi linier berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham = $10,310 + 0,859X_1 - 0,397X_2 + 0,161X_3 + 0,469(x_4) + 0,030(X_5)$

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Aldini, D. A., & Andarini, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1)
- Ang, Robert. 2012, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1189-1210.
- Azhari, D. F., Rahayu, S. M., & Zahroh, Z. A. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 1-5.
- Brigham & Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. Darmaji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(8).
- En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10(2), 2671-2684.
- FIRMANSYAH, F. F. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(02), 110- 121.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawati, Safitri, and Heru Suprihadi. "Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5.2 (2016).
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- FIRMANSYAH, F. F. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(02), 110- 121.
-

-
-
- Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- J.P Sitanggang. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana 12345 Media.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers. Lambey, R. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia. ACCOUNTABILITY, 3(1), 122-133.
- Lukman Syamsuddin, (2014): Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta : Rajawali Pers. Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 3(2), 129-138.
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Akuntansi Aktual, 3(2), 117-126.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 4(1).
- Purba, D. H. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI. Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, 1(1), 19-31.
- Rahayu, S. S., & Yuniati, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 6(3).
- Ramadhani, I. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 1(1), 59-68.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Sambelay, J. J., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2).
- Setiyawan, I., & Pardiman, P. (2014). Pengaruh Current ratio, Inventory turnover, Time Interest earned dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 3(2), 117-133.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.